

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa pesan-pesan dapat tersampaikan antara masing-masing individu di dalam suatu masyarakat. Bahasa dapat disampaikan baik lisan maupun tulisan. Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar, sebagaimana yang diutarakan oleh Tarigan (1993:1) keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu aspek dari empat keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca. Dalam perkuliahan bahasa Jepang keterampilan membaca diajarkan melalui mata kuliah *dokkai*. Jika dilihat dari penulisan huruf kanjinya 読解, *dokkai* terdiri dari dua buah huruf yaitu 読む (*yomu* artinya membaca) dan 解く (*toku* artinya membuka; membongkar; menyelesaikan; menguraikan; memecahkan; membatalkan). Sehingga kata *dokkai* tidak hanya mempunyai arti membaca tetapi dapat memahami apa yang dibacanya. (Juangsih, 2012:184). Hal

ini dapat diperjelas lagi dengan melihat pengertian *dokkai* menurut Tadao dalam Nihongo Daigaku Jiten (1995:1553) bahwa:

読解とは文章の意味、内容を読むとりこと。

Dokkai to wa bunsho no imi, naiyou o yomutori koto.

Dokkai adalah membaca kemudian mengambil isi dan memahami isi tulisan tersebut.

Jadi dengan kata lain *dokkai* merupakan mata kuliah yang menitikberatkan mengenai pemahaman terhadap suatu wacana atau teks bahasa Jepang. Dalam pembelajaran *dokkai*, pembelajar tidak hanya mempelajari cara membaca suatu teks bacaan berbahasa Jepang tetapi mereka juga harus dapat memahami isi teks bahasa Jepang tersebut. Penguasaan mata kuliah *dokkai* sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan mata kuliah lain, karena dapat digunakan untuk menggali informasi materi bahasa Jepang yang kebanyakan sumbernya ditulis dengan menggunakan teks berbahasa Jepang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang, pembelajar bahasa Jepang tidak jarang mengalami kesulitan dalam mata kuliah *dokkai*. Berdasarkan hasil pengamatan Wahani (2013:3), hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kesulitan dalam membaca huruf kana kanji; (2) kosakata baru yang tidak dipahami; (3) unsur gramatikal yang semakin kompleks; (4) kurangnya pemahaman makna secara keseluruhan dari isi bacaan; dan (5) model pembelajaran yang digunakan pengajar. Kemudian masalah-masalah ini menjadi sebab atas berkurangnya motivasi belajar. Maka dari itu, pengajar dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajar.

Intan Dwi Dahidi Putri, 2014

Efektivitas Teknik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran *Dokkai* Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun akademik 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses belajar mengajar banyak metode pengajaran bahasa asing yang dipakai dalam pengajaran bahasa Jepang, diantaranya *grammar translation method* (metode terjemahan tata bahasa), *direct method* (metode langsung), *gouin method*, *berlitz method*, *palmer method* (oral method), *army method* (ASTP), *total physical response* (TPR), dan *community language learning* (*counseling learning method*). Setiap metode tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing (Dahidi, 1993:129). Pemakaian metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya penggunaan metode yang tidak tepat akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

“Pembelajaran yang baik adalah memperlakukan pembelajar sebagai kreator pengetahuan, makna dan keterampilan mereka sendiri. Jadi, pembelajar dituntut belajar aktif. Pembelajaran *dokkai* selama ini masih bersifat konvensional, yaitu proses pembelajaran cenderung didominasi oleh dosen dan tidak semua mahasiswa berperan aktif. Padahal banyak penelitian yang menyebutkan pengajaran oleh rekan sebaya lebih efektif daripada pengajaran oleh guru”. (Lie, 2007:12).

Dewasa ini, kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajar dapat berperan aktif, kreatif, dan mampu menganalisis yang dihadapinya sehingga kemampuan pembelajar akan lebih meningkat terutama kemampuan dalam *dokkai*. Salah satu metode yang mengedepankan keaktifan pembelajar adalah metode pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan.

Cooperative learning adalah metode yang dapat membantu pembelajar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, termasuk kemampuan bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajar dapat berinteraksi dengan pembelajar lainnya dan berlatih kemampuan lisan maupun tulisan mereka. Bisa juga sebagai sarana untuk tukar informasi kepada sesama teman. Pembelajaran model kooperatif tidak sama dengan kerja kelompok biasa, dalam pembelajaran kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok (Slavin).

Cooperative learning memiliki beberapa tipe, yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Think Pair Share (TPS)*, *jigsaw*, *problem posing*, *cooperative script*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan *Teams Games Tournament (TGT)*.

Dari sekian banyaknya tipe *cooperative learning* yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini akan dibahas *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dimana pembelajar bekerjasama untuk menjadi ahli dalam satu topik pembahasan atau bagian dari topik pembahasan, kemudian mereka saling berbagi informasi yang sudah dikuasai kepada anggota dalam kelompoknya. Dalam model ini pembelajar tidak hanya belajar secara aktif tetapi bisa juga mengajarkan kepada teman sekelompoknya.

Banyak penelitian yang dilakukan sehubungan dengan implementasi

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, diantaranya dilakukan oleh:

Intan Dwi Dahidi Putri, 2014

Efektivitas Teknik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran *Dokkai* Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun akademik 2013/2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Tanty Erlianingsih (2009) meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan tipe *jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kreatif siswa SMA pada materi dinamika rotasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat perolehan (*gain*) hasil belajar siswa dalam hal pemahaman konsep dinamika rotasi untuk kelompok eksperimen model *jigsaw* adalah 0,45 dan untuk kelompok eksperimen model CIRC adalah 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara signifikan dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- 2) Juanda (2012) meneliti tentang efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep ekosistem pada mata pelajaran IPA di SMP. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) hasil dari analisis uji *t independent samples test* menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan dalam penguasaan konsep siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan penguasaan konsep IPA yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran kelompok biasa; (2) hasil analisis aktivitas belajar siswa dengan menggunakan uji *t independent samples test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran

kelompok biasa; (3) respon siswa sangat positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menarik dan tidak membosankan serta seluruh siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan semangat belajar.

- 3) Edi kusnadi (2010) meneliti tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa. Temuan penelitian ini bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa.

Ketiga contoh di atas adalah aplikasi teknik *jigsaw* dalam pembelajaran ilmu humaniora. Namun, sepanjang pengetahuan penulis, belum banyak ditemukan aplikasi teknik *jigsaw* ini dalam pengajaran bahasa asing, khususnya dalam pengajaran bahasa Jepang. Seperti dihasilkan pada penelitian terdahulu dalam mata pelajaran yang lain, dapat disimpulkan bahwa dalam model kooperatif teknik *jigsaw* ini, para pembelajar tidak hanya mengerti materi yang diberikan tetapi juga dapat menguasai materi yang disampaikan. Dengan melihat hasil penelitian terdahulu penulis akan mencoba menerapkan teknik *jigsaw* tersebut dalam pembelajaran *dokkai*, dengan judul penelitian “**Efektivitas Teknik *Jigsaw***

dalam Pembelajaran *Dokkai* pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2013/2014”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat tanya berikut ini:

- a. Bagaimana kemampuan *dokkai* mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia sebelum dan sesudah penerapan teknik *Jigsaw*?
- b. Bagaimana efektivitas teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran *shokyuu dokkai* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia?
- c. Bagaimana tanggapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia terhadap pembelajaran *shokyuu dokkai II* dengan menggunakan teknik *Jigsaw*?

2) Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan membahas efektivitas teknik *jigsaw* pada mata kuliah *shokyuu dokkai II* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Penerapan metode teknik *jigsaw* hanya pada pembelajaran *Shokyuu dokkai II* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2013/2014.
- c. Penelitian ini dilakukan terhadap pembelajar bahasa Jepang tingkat satu di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) kemampuan *dokkai* mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia sebelum dan sesudah penerapan teknik *jigsaw*;
- 2) efektivitas teknik *jigsaw* dalam pembelajaran *shokyuu dokkai II* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia; serta
- 3) tanggapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia terhadap pembelajaran *shokyuu dokkai II* dengan menggunakan teknik *jigsaw*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1) Manfaat teoretis

Dapat menjadi referensi dalam perkembangan dunia penelitian dan pendidikan bahasa Jepang, khususnya dalam menemukan alternatif strategi pengajaran yang efektif, variatif dan inovatif.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai strategi untuk mempermudah dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang.
- b. Bagi pengajar, dapat dijadikan suatu alternatif strategi pengajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dalam hasil pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang.
- c. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengayaan dalam membuat rancangan pembelajaran bahasa Jepang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini akan dibagi kedalam lima bab yang tiap babnya akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Membahasa mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Membahas mengenai pengertian dan teori membaca pemahaman (*dokkai*), pengertian dan teori *cooperative learning*, pengertian dan teori *jigsaw*.

BAB III Metodologi Penelitian

Membahas mengenai metode penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik pengolahan data.

BAB IV Analisis Data

Membahas mengenai analisis data tes dan analisis data angket.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.